

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat pesat, menurut daftar yang dipublikasikan oleh sahamOk dan ICMD daftar perusahaan manufaktur yang listed dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami penambahan emiten. Banyaknya pemilik perusahaan-perusahaan besar pada saat ini berlomba-lomba mendaftarkan perusahaannya di BEI agar mendapatkan pasokan dana. Pemilik perusahaan berlomba-lomba untuk mendaftarkan perusahaan mereka kedalam jajaran perusahaan *go public*. Adapun pengertian *go public* sendiri adalah kegiatan penjualan saham atau efek perusahaan ke pasar modal oleh perusahaan (emiten) kepada masyarakat dengan peraturan undang-undang yang berlaku, yaitu UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Pemilik perusahaan yang mendaftarkan nama perusahaannya di pasar modal harus memenuhi semua persyaratan yang sudah ditetapkan oleh BEI sebelumnya. Salah satunya adalah dengan rutin menyerahkan laporan keuangan yang sudah diaudit. Laporan Keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi dalam periode keuangan tertentu yang berisikan kinerja perusahaan tersebut dalam periode keuangan tertentu.

Informasi keuangan sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan dan apakah perusahaan tersebut sudah mencapai target jangka pendek maupun jangka panjangnya. Pengguna

Laporan keuangan antara lain pihak internal perusahaan yang terdiri dari manajer ataupun direktur perusahaan. Adapun pihak eksternal pengguna laporan keuangan yaitu investor, karyawan, kreditur, pemasok, pemerintah, pelanggan, dan masyarakat.

Laporan keuangan juga berguna bagi auditor untuk mengevaluasi atau memeriksa keakuratan, kerelevansian dan kelengkapan dalam pengungkapan laporan keuangan apakah laporan keuangan tersebut disusun dengan benar menurut undang-undang dan kebijakan yang telah ditetapkan yang disebut sebagai audit laporan keuangan. Laporan keuangan hendaknya disajikan tepat pada waktunya (ketepatan waktu).

Penyajian laporan keuangan yang telah di audit dengan tepat waktu (*timeliness*) akan menjadi syarat utama peningkatan harga saham dalam perusahaan tersebut dan menjadikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan memiliki manfaat dan lebih bernilai apabila disajikan secara akurat yakni tersedia pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan (Tambunan, 2014). Audit sendiri merupakan kegiatan dimana seorang auditor melakukan pengolahan data yang sudah dikumpulkan berdasarkan fakta dan bukti-bukti untuk melihat sejauh mana hubungan antara kejadian dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dan menyampaikan hasil kepada pihak yang memiliki kepentingan (Putra dan Sukirman, 2014).

Laporan keuangan yang diaudit (*auditing*) membutuhkan waktu yang lama. Telah disebutkan dalam ISA 560.5 bahwa terdapat tanggal-tanggal penting dalam auditing. Yaitu tanggal laporan keuangan, tanggal persetujuan laporan

keuangan, tanggal laporan auditor, dan tanggal diterbitkannya laporan keuangan. Keterlambatan dalam hal penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit akan berdampak buruk bagi perusahaan. Ini disebabkan karena para investor perusahaan akan menganggap bahwa perusahaan sedang dalam kondisi tidak baik karena terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya.

Lamanya waktu dalam penyelesaian audit laporan keuangan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, perbedaan waktu ini yang disebut dengan *audit report lag* (Lestari 2010), (Subekti dan Widiyanti 2004). Semakin lama auditor dalam mengaudit laporan keuangan akan semakin lama pula *audit report lag* laporan keuangan. Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep/346/BL/2011 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa keterlaambatan penyampaian laporan keuangan selambat-lambatnya 90 hari atau setelah akhir bulan ke tiga setelah akhrit tutup buku perusahaan.

*Audit report lag* laporan keuangan dapat terjadi dengan berbagai alasan seperti perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan yang akan diaudit dan sebagainya. Tetapi bisa saja auditor yang memperpanjang masa audit dengan menunda untuk menyelesaikan audit laporan keuangan dengan alasan tertentu (Lestari, 2010). Seperti kurangnya pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan.

Seorang auditor dalam melakukan audit haruslah memenuhi standar prosedur dalam penyelesaian audit seperti perencanaan atau prosedur dalam

aktivitas yang akan dilakukan. Hasil audit memiliki konsekuensi dan tanggung jawab yang besar dimana hal ini dapat memicu auditor untuk bekerja lebih profesional (Tyasaroja, 2015). Selain itu juga perlu adanya pemahaman atas struktur pengendalian internal, yang diikuti dengan pengumpulan bukti-bukti audit yang relevan diperoleh dengan cara menanyakan kepada pihak manajemen ataupun pihak lain, pengamatan dan inspeksi, serta prosedur dengan analitis dengan cara menghubungkan bukti kemudian membandingkan bukti-bukti tersebut, yang akhirnya mengevaluasinya. Pernyataan tersebut disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Audit yang pelaksanaan auditnya makin sesuai dengan standar yang telah ditetapkan akan membutuhkan waktu penyelesaian audit lebih lama, sebaliknya jika audit yang belum memenuhi standar audit yang telah ditetapkan maka semakin pendek waktu dalam penyelesaian auditnya (Lestari 2010), (Subekti dan Widiyanti 2004). Dari penjelasan-penjelasan yang telah disebutkan, penelitian ini dibuat dengan maksud untuk mengkaji hubungan antara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

Tahun 2011 tercatat terdapat 116 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit, sehingga BEI sendiri mendapatkan denda dari perusahaan-perusahaan tersebut dengan total Rp. 5, 49 miliar. Denda ini berdasarkan peraturan yang diberikan oleh BEI yang diuraikan berdasarkan keterlambatan selama 30 hari akan dikenakan denda Rp. 25 juta; keterlambatan 60 hari dikenakan denda sebesar Rp. 50 juta; dan keterlambatan 90 hari dikenakan denda Rp. 150 juta.

Pada tahun 2012 terdapat dua perusahaan *go public* yang melaporkan keterlambatan laporan keuangannya terhadap BEI, perusahaan tersebut adalah PT. Bank Mutiara, Tbk (BCIC) dan PT. Energi Mega Persada, Tbk (ENRG). Didalam laporannya, kedua perusahaan tersebut mengatakan keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit dikarenakan laporan keuangan tersebut masih dalam proses pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Tercatat sebanyak 74 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit pada kuartal pertama tahun 2012, dan 29 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit pada kuartal kedua tahun 2012 yang diantaranya ada salah satu perusahaan obligasi.

Selain diberi sanksi berupa membayar denda, BEI juga memberikan sanksi berupa suspensi atau memberhentikan kegiatan perdagangan saham perusahaan untuk sementara agar perusahaan-perusahaan tersebut merasa jera sehingga kedepannya perusahaan lebih disiplin dalam menyampaikan laporan keuangan audit secara tepat waktu. ([www.bisnis.liputan6.com](http://www.bisnis.liputan6.com), 3/4/2016)

Dalam tahun 2015 sendiri, BEI telah membekukan atau memberikan sanksi berupa suspensi terhadap 18 perusahaan yang listed di BEI akibat dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Sebelumnya BEI telah memberikan peringatan secara tertulis berupa denda sebesar Rp. 180 juta akibat terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Adapun perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan yang diaudit tahun 2015 yaitu PT. Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG).

Sedangkan perusahaan yang belum melaporkan laporan audit serta belum membayar denda yaitu: PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk

(BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL), PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN).PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Global Teleshop Tbk (GLOB), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GRBO), PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), dan PT Siwani Makmur Tbk (SIMA). Dan yang terakhir terdapat dua perusahaan yang belum membayar denda akibat terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang diaudit ialah PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) dan PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA). ([www.tribunnewws.com](http://www.tribunnewws.com), 30/6/2016)

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan faktor-faktor yang menyebabkan *audit report lag* pada perusahaan. Iskandar dan Trisnawati (2010); Puspitasari dan Sari (2012); Indriyani dan Supriyati (2012); Rustiarini dan Sugiarti (2013); Haryani dan Wiratmaja (2014); Putra dan Sukirman (2014); Togasima dan Christiawan (2014); Mualimah, dkk (2015) menyebutkan bahwa faktor penyebab lamanya *audit report lag* pada perusahaan antara lain yaitu opini auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, laba atau rugi tahun berjalan, komite audit, leverage, dan kualitas auditor. Hanya penelitian dari Putra dan Sukirman (2014) dan Rustiarini dan Sugiarti (2013) yang salah satunya meneliti mengenai pergantian auditor (*auditor switching*) terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk dilakukan dikarenakan masih sedikitnya penelitian yang membahas pergantian auditor.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, namun memiliki hasil

yang berbeda di setiap penelitian atau tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sukirman (2014), Rustiarini dan Sugiarti (2013) serta Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan Togasima dan Christiawan (2014) menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) dan Puspitasari dan Sari (2012), menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan Togasima dan Christiawan (2014) dan Rustiarini dan Sugiarti (2013) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* hal ini berbeda dengan pernyataan Indriyani dan Supriyati (2012) dan Togasima dan Christiawan (2014) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yang diproksikan dengan opini audit, komite audit, ukuran KAP, pergantian auditor (*auditor switching*), profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP adalah badan usaha yang diberikan izin oleh menteri keuangan sebagai wadah akuntan publik untuk memberikan jasa

pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan. Terdapat dua jenis ukuran KAP yaitu KAP *big four* dan KAP *non-big four*. KAP *big four* memiliki fleksibilitas audit yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit laporan keuangan, ini membuktikan bahwa penyelesaian audit yang dilakukan oleh KAP *big four* akan membutuhkan waktu yang lebih cepat dibanding KAP *non-big four*. KAP yang tergolong *big four* antara lain Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG. Sedangkan, Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang berafiliasi dengan *big four* antara lain KAP Oesman Bing Satrio yang merupakan afiliasi dari KAP Deloitte Touche Tohmatsu, KAP Tanudiredja Wibisana dan rekan yang merupakan afiliasi dari KAP PricewaterhouseCoopers, KAP Purwantono Suherman dan Surja yang merupakan afiliasi dari KAP Ernst & Young, dan KAP Sidharta dan Widjaja yang merupakan afiliasi dari KAP KPMG.

Opini audit merupakan salah satu indikator faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan pertanda *good news*, sebaliknya opini yang berisikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian merupakan *bad news* dan akan berdampak pada lamanya proses audit (Ahmad dan Kamarudin, dalam Iskandar 2010). Hal ini disebabkan bahwa perusahaan tidak memberikan informasi yang dibutuhkan auditor sehingga prosedur audit dan pelaksanaan audit akan terhambat dan berdampak pada lamanya *audit report lag* perusahaan.

Selain itu terdapat *auditor switching* atau mengganti auditor. Perusahaan yang mengganti auditor yang biasanya mengaudit laporan keuangan sebelumnya yang kemudian menggantinya dengan auditor baru akan

mengakibatkan penyelesaian audit yang lama (*audit report lag*). Ini dikarenakan auditor yang baru harus memulai prosedur audit mulai dari nol, dengan bertanya kepada auditor sebelumnya, memeriksa bukti-bukti audit sebelumnya dan memeriksa bukti-bukti audit yang baru. Ini akan membutuhkan waktu yang lama. Bila perusahaan tidak mengganti auditor lamanya, maka sang auditor hanya akan memeriksa perubahan yang baru terjadi atau kondisi yang baru. Mereka hanya akan melanjutkan pengauditan sebelumnya. Pergantian auditor ini dapat disebabkan oleh sudah tidak adanya kesepakatan antara perusahaan dengan auditor, banyaknya standar audit yang tidak dilengkapi, melanggar atau tidak sesuai dengan kode etik audit, ataupun auditor mengundurkan diri.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada satu periode. Perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang tinggi dapat menarik calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan berusaha segera meminta auditornya untuk melaporkan kinerja tersebut agar calon investor maupun pengguna laporan keuangan lain untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut baik, sebaliknya apabila perusahaan memiliki profit yang rendah akan berusaha untuk membuat auditor tersebut untuk melakukan proses audit ulang dikarenakan perusahaan tersebut mengalami profit yang rendah (Lestari, 2010).

Ukuran perusahaan juga dapat menimbulkan *audit report lag* yang lama. Ukuran perusahaan terbagi menjadi perusahaan yang besar dan perusahaan yang kecil. Perusahaan besar yaitu perusahaan yang memiliki aset diatas seratus miliar dan memiliki sistem yang kompleks. Perusahaan yang memiliki ukuran besar

cenderung memiliki *audit report lag* yang pendek karena perusahaan tersebut dapat mempertahankan kualitas dari laporan keuangannya (Haryani dan Wiratmaja, 2014).

Dan yang terakhir yaitu terdapat komite audit. Komite audit sendiri merupakan suatu badan atau sekelompok orang yang bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit laporan keuangan yang nantinya digunakan untuk menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Komite audit terdiri dari tiga orang dengan diketuai oleh komisaris independen. Komite audit ini dibentuk oleh Dewan Komite.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu ingin menguji secara empiris seberapa besar **Pengaruh dari Opini Audit, Ukuran KAP, Komite Audit, Auditor switching, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag* Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam BEI Tahun 2011-2015.** Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, sehingga perusahaan bisa menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah opini auditor memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2015?
2. Apakah ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2015?
3. Apakah komite auditor memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2015?
4. Apakah *auditor switching* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2015?
5. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2015?
6. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2015?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Memperoleh bukti yang membuktikan apakah opini audit, ukuran KAP, komite auditor, *auditor switching*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015
2. Untuk mengetahui seberapa banyak *audit report lag* yang terjadi dalam lima tahun belakangan ini di BEI.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi auditor: untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi adanya *audit report lag* agar nantinya dapat mengoptimalkan kinerja dalam mengaudit laporan keuangan agar lebih tepat waktu.
2. Bagi akademisi: memberikan penjelasan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* agar dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan terhadap bukti *audit report lag*.
3. Bagi peneliti: hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam menyusun pelaporan lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

#### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut

##### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah yang akan dijadikan objek penelitian, perumusan masalah yang menguraikan mengenai permasalahan pada objek penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

##### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan dan referensi penelitian, landasan teori penelitian yang digunakan menurut pakar dan para ahli, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel, dan hipotesis penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian ini dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi: rancangan penelitian, batasan-batasan penelitian, identifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data, serta pembahasan dari hasil penelitian

### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

